

## Peningkatan kapasitas Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Serang dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak

Nur Amalia<sup>1</sup>, Nawawi<sup>2</sup>, Nini Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
e-mail: [nuramalia@uhamka.ac.id](mailto:nuramalia@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>, [nawawi.naw12awi@uhamka.ac.id](mailto:nawawi.naw12awi@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>, [nini\\_ibrahim@uhamka.ac.id](mailto:nini_ibrahim@uhamka.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 10 January 2023 Revised: 9 February 2023 Accepted: 15 February 2023

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.508>

### Abstrak

Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru TK dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui: 1) pembiasaan menyimak, 2) memahami cerita, 3) menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini, presentasi, diskusi, dan simulasi. Melalui pelaksanaan simulasi bercerita yang disampaikan guru anak-anak memperoleh tambahan perbendaharaan kosa kata yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menata kalimat sesuai tahap perkembangannya dan meningkatkan keberaniannya pada saat diminta untuk menjawab pertanyaan guru. Hal ini akan meningkatkan kemampuan dan keberanian anak dalam berkomunikasi. Hasil kegiatan ini memberikan pengaruh positif pada guru-guru pada saat simulasi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta yang aktif mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan praktek bercerita yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Para peserta pendampingan tampil dengan semangat dan mampu menyampaikan cerita yang menarik, disukai anak-anak, memacu keingintahuan anak, membiasakan anak untuk menyimak, memberi kesempatan berbicara melalui pertanyaan yang diajukan tentang cerita yang disampaikan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan pesan tersurat maupun tersirat dari cerita yang disimaknya.

**Kata kunci:** Peranan guru, PAUD, menstimulasi, perkembangan bahasa, anak usia dini

### Abstract

This mentoring activity is intended as one of the efforts that need to be made to improve the professional ability of kindergarten teachers in stimulating early childhood language development through 1) refraction of listening, 2) understanding stories, and 3) retelling stories that have been listened to. Methods used in this training, presentation, discussion, and simulation. Through the implementation of simulated storytelling delivered by teachers, children get an additional vocabulary treasury that can improve children's ability to arrange sentences according to their developmental stage and increase their courage when asked to answer teacher questions. This will increase the child's ability and courage in communicating. The results of this activity had a positive influence on teachers during the simulation. This can be seen from the enthusiasm of participants who actively ask questions related to storytelling practices that can stimulate children's language development. Participants in the mentoring appear with enthusiasm and are able to convey interesting stories, are liked by children, spur children's curiosity, accustom children to listen, give the opportunity to speak through questions asked about the story being told, provide opportunities for children to express their opinions about the characters in the story, and the express and implied messages of the stories they listen to.

**Keywords:** Role of teachers, ECCE, stimulation, language development, early childhood

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh Dosen sebagai bentuk bakti Dosen Uhamka kepada masyarakat

sekaligus upaya untuk meningkatkan promosi Universitas Muhammadiyah Profesor DR HAMKA maupun Perguruan Tinggi Dosen pelaksana Pengabdian Masyarakat (Amalia, 2022); (Iskamto, 2022).

Pembelajaran yang dilaksanakan Uhamka saat ini, baik dari TK sampai Perguruan Tinggi selayaknya mengikuti konsep pendidikan abad 21. Oleh karena itu persiapannya perlu diupayakan sejak dini, dalam hal ini 'Aisyiyah harus jeli melihatnya, karena 'Aisyiyah merupakan tonggak untuk menerapkan keterampilan yang dapat dimiliki anak usia dini sebagai bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Proses pembelajaran harus dirancang, disusun, dan disesuaikan dengan keterampilan yang akan dicapai saat ini. Pemilihan pendekatan perlu menjadi fokus perhatian, dan disesuaikan dengan konsep kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik-tematik-holistik-integratif yang dapat dipadupadankan dengan pendekatan berbasis science (Amalia et al., 2022; Iskamto et al., 2022; Ningtyas & Wafiroh, 2022; Susriyanti et al., 2022; Tarigan et al., 2022).

Pada masa Covid-19 peran guru PAUD sebagai pengajar maupun pendidik, dan juga berperan ganda menggantikan tugas orang tua sebagai penanggung jawab berkenaan dengan pembinaan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah. Keberadaan peran guru PAUD sebagai korektor, informator, inspirator, fasilitator, organisator, inisiator, motivator, pembimbing, mediator sekaligus supervisor. Peran guru PAUD sangatlah penting dalam menunjang dan menentukan keberhasilan anak didik. Profesi mereka dipertaruhkan sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Untuk itu guru selayaknya dapat meningkatkan profesionalitasnya melalui pengembangan keprofesian dengan berbagai upaya, semangat tinggi dan berketahanan dalam usaha menstimulasi perkembangan Bahasa anak.

Anak-anak usia dini berada pada masa yang paling tepat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak, karena pada masa ini mereka memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-emosional-bahasa-motorik-intelektual-sosial yang berlangsung sangat pesat dan membutuhkan perhatian ekstra. Pada rentang usia 0-6 tahun, setiap anak sangat peka/sensitif dalam menerima berbagai macam stimulus, Maria (Montessori, Maria (Gerald Lee Gutek), 2013). Selama periode yang sangat peka, anak-anak mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan. Pendapat senada menyatakan bahwa perkembangan pada awal kehidupan anak lebih penting dari perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa pada Anak Usia Dini yaitu menyimak dan berbicara perlu dilakukan secara seimbang agar memperoleh hasil yang maksimal, (Hurlock, Elizabeth, 1998).

Pada masa usia dini anak-anak mengalami perubahan yang sangat besar baik dalam proses tumbuh kembangnya maupun perbendaharaan bahasa, anak mengalami peningkatan pesat dalam berbagai hal terutama dari sisi kapasitas, keluasan dan kerumitan. Anak usia dini perlahan bertahap beralih dari pendengar menjadi pembicara. Mereka yang semula berkomunikasi lewat gerakan beralih lewat tuturan. Percakapan yang terjadi pada anak merupakan wujud aplikasi bahasa anak yang diungkapkan dalam berbagai cara seperti; berdialog, bertanya, bercerita, dan bernyanyi. Saat usia anak 2 tahun, anak-anak dapat melafalkan lebih dari 338, dengan rentang 42-627 kata perjam. Memasuki usia 4 tahun, anak-anak dapat mengucapkan 134 kata/jam yang berbeda, dengan rentang 18-286 kata. Anak-anak yang berada pada rentang usia 2-4 tahun, mampu mengucapkan kata-kata yang dapat dipahami lawan bicara dan menunjukkan minat mereka untuk melafalkan jenis-jenis warna, nama-nama hewan, nama-nama benda, dan nama-nama lain yang menarik perhatian mereka. Hal ini akan terus berkembang seiring bertambahnya usia mereka dan dibuktikan dengan bertambahnya

jumlah kosa kata yang mereka miliki, akan mempermudah mereka untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan berbahasa anak usia dini diperolehnya secara alami baik dari lingkungan tempat tinggal maupun dari dirinya sendiri, karena Bahasa merupakan alat komunikasi pada saat anak usia dini berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Afina, 2020). Oleh karena itu anak usia dini seharusnya dibesarkan dalam lingkungan yang baik supaya mereka mendapatkan pemerolehan dan mengalami perkembangan Bahasa yang maksimal (Syamsiah Nur, 2021).

Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan pola perubahan kemampuan berbahasa yang diperoleh anak setelah mereka belajar dan memahami berbagai aspek yang lebih tinggi tingkatnya dan lebih kompleks. Aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak sangatlah penting dan tidak terlepas dari peran bahasa sebagai media untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, perasaan, dan ide. Bahasa memiliki kemampuan untuk menciptakan konsep dan kategori-kategori berpikir dan merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaan, dan mengontrol dirinya (Marputri, Rizka, Fakhriah., 2016).

Acuan standar yang mengatur perkembangan Bahasa anak usia dini meliputi aspek; menerima bahasa (menyimak), mengungkapkan Bahasa (mendengar), dan keaksaraan (mengomunikasikan Bahasa); (Peraturan Menteri Pendidikan No 58 Tahun ) tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini (tidak diterbitkan, 2009).

Kategori keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa yang dimiliki anak usia dini masuk dalam kategori reseptif artinya anak menerima bahasa dan mengalami perkembangan bahasa melalui keterampilan menyimak setiap perkataan orang di sekelilingnya, memahami cerita melalui menyimak perkataan guru dan temannya, mendengarkan cerita yang disampaikan secara sederhana, menceritakan kembali isi cerita dengan cara mendeskripsikan apa yang telah disimaknya dan mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat di dalam cerita dengan benar dengan menggunakan symbol-simbol visual maupun verbal. Oleh karena perlu dilakukan pembiasaan untuk mengungkapkan pemikiran atau ide-idenya dengan Bahasa mereka sendiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. (Nurmiati, 2018); (Arinoviani, Kadek dwi, Pudjawan Ketut, 2021). Bercerita merupakan kegiatan menyajikan cerita yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru PAUD, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak melalui keterampilan bercerita, diperoleh informasi; masih banyak guru yang kurang menyadari akan pentingnya menstimulasi perkembangan Bahasa anak melalui keterampilan bercerita. Kegiatan ini belum terlaksana secara baik. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang menerapkan keterampilan bercerita di kelas dengan menggunakan Bahasa lisan, tanpa menggunakan alat bantu seperti boneka, kostum yang lucu, media gambar dan lain-lain. Guru hanya membacakan cerita dengan intonasi, nada, mimik wajah, lafal yang biasa saja. Hal ini tidak berdampak positif pada anak dan menumbuhkan keinginan anak untuk menyimak dengan baik. Anak-anak ramai berbicara dan tidak mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Sebagian siswa ada yang asik dengan dirinya sendiri, tidak fokus, sehingga anak mengalami kesulitan dalam melukiskan kembali isi cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan menyimak yang rendah. Keterampilan menyimak perlu diajarkan sejak dini sebagai bagian yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, (Severe 2003: 30). Cerita yang disampaikan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan buku cerita yang disiapkan PAUD.

## 2. METODE

10 menit sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk menjawab soal pretest untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak. Berdasarkan hasil pretest diperoleh informasi bahwa hanya

Pelaksanaan Pendampingan “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dilakukan telah dilaksanakan pada PAUD dan TK Bustanul Athfal PDA kota Serang pada tanggal 16 Juli 2022 yang diikuti oleh 40 orang peserta terdiri dari 35 orang guru dan 5 orang kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan 3 metode; presentasi, tanya jawab/kasus, Simulasi. Bentuk pendampingan untuk menguatkan peran guru PAUD dan TK ABA ‘Aisyiyah kota Serang adalah; a) presentasi dan penjelasan tentang cara-cara menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui pemaparan materi yang berkaitan dengan perkembangan Bahasa Anak, menanamkan pemahaman guru tentang pentingnya mengajarkan keterampilan menyimak, berbicara pada anak usia dini.

Keterampilan menyimak dapat diajarkan secara sederhana seperti meminta anak-anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan guru secara langsung atau memperdengarkan audio cerita untuk anak, mengajak anak-anak menyimak lagu baru, mengajak anak bernyanyi, menyampaikan pesan berantai, menirukan suara seseorang, menebak suara yang diperdengarkan, menjawab pertanyaan dan bercerita. Tentu saja semua metode ini menarik seperti penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak dalam berbahasa.

Penggunaan media bercerita ini diterapkan di kelas dan sangat disukai anak-anak, karena mereka merasa happy fun. b) tanya jawab; peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang dipresentasikan pada saat presentasi sedang berlangsung dan setelah presentasi selesai termasuk sharing kasus-kasus yang sering ditemui guru dalam kegiatan bermain sambil belajar siswa PAUD dan TK ABA seperti akibat penggunaan handphone yang berlebihan. c) simulasi; guru mempraktekkan metode bercerita yang telah diajarkan.

Metode bercerita. dapat membantu meningkatkan stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, mengingat anak, anak usia dini yang berada dalam masa meniru semua perilaku maupun ucapan yang dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya seperti orang tua, teman bermain, Untuk itu guru dituntut untuk mampu menggunakan metode bercerita yang dengan baik, menarik, bervariasi. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk mendengarkan dan menstimulasi perkembangan Bahasa anak melalui pengubahan intonasi suara, lafal, mimik wajah yang mendukung, nada suara, irama, agar peserta didik dapat menikmati cerita dan menyimak semua perkataan/cerita guru secara maksimal. Untuk itu diperlukan teknik bercerita yang dapat menimbulkan tumbuh kembangnya daya imajinasi, kreativitas, meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pesan tersurat maupun tersirat dari cerita yang disimaknya.

Menyimak dapat diajarkan kepada anak dengan melakukan pembiasaan mendengar dan tidak berbicara pada saat guru sedang menyampaikan informasi atau menyimak cerita yang disampaikan/ dibacakan guru. Melalui cerita yang disampaikan guru dapat mengajarkan pendidikan moral pada anak tentang hal-hal baik yang harus dilakukan dan menghindari pendidikan amoral yang tidak boleh ditiru anak-anak (Fauziddin, 2017). Metode pembelajaran menarik yang disukai dan sesuai dengan taraf pendidikan anak usia dini antara lain yaitu; bercakap-cakap, demonstrasi, karya wisata, sosiodrama, tanya jawab, eksperimen, dan pemberian tugas, bercerita (Depdiknas, 2004). Pada saat bercerita misalnya guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, untuk itu guru perlu memilih cerita yang mampu membuat anak-anak tertarik dan banyak mengandung pesan moral, menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Contoh cerita yang dapat disampaikan pada anak, seperti: Bawang Merah dan Bawang Putih, Si Kancil dan Buaya, Timun Mas dan lain-lain.

Agar cerita yang disajikan menarik, ketika bercerita diharapkan guru dapat memperdengarkan suara-suara yang terdapat dalam cerita baik melalui audio (rekaman suara, atau suara guru yang menirukan suara yang terdapat dalam cerita) atau diperdengarkan melalui audiovisual, misalnya suara binatang, suara tokoh dalam cerita. Di Tengah cerita guru dapat meminta siswa untuk menebak suara yang diperdengarkan dengan tepat. Guru dapat meminta siswa menyimak cerita dengan baik. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan dalam bercerita dan penguasaan teknik bercerita yang menumbuhkan minat siswa untuk menyimak cerita, meningkatkan kemampuan anak untuk berimajinasi, meningkatkan kemampuan berbicara anak sembari mengekspresikannya, belajar berkomunikasi lisan melalui interaksi pada saat menyimak cerita guru (Nurjanah, Ayu Putri, 2020); (Sunarsih, T., 2017).

Upaya lain yang dapat digunakan guru untuk menarik minat siswa mendengarkan cerita yang disampaikan adalah menggunakan media seperti boneka tangan atau menggunakan kostum yang lucu. Setelah selesai bercerita, guru perlu melakukan evaluasi hasil belajar anak didiknya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kusna, 2018).

Melalui pelatihan ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan keterampilan dalam bercerita dan penguasaan teknik bercerita yang menumbuhkan minat siswa untuk menyimak cerita. Untuk membantu kelancaran pelatihan digunakan laptop, LCD dan kamera. Bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian yaitu, (1) pengamatan/ observasi untuk mengetahui tingkat kehadiran, ketekunan dan kesungguhan, (2) tes tertulis, untuk mengetahui tingkat pemahaman.

Pada saat penyampaian materi perkembangan Bahasa anak, guru-guru terlihat sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan contoh kasus yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan test pada akhir kegiatan sehingga pelaksana mendapatkan data tentang pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Langkah keberlanjutan dari pendampingan ini, mitra memonitor peserta dalam implementasinya di Lembaga PAUD masing-masing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat penyampaian materi dari kelompok pendampingan stimulasi perkembangan Bahasa anak melalui keterampilan bercerita, guru-guru PAUD sangat antusias mendengarkan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan contoh kasus yang disampaikan. Target Luaran:

1. Menanamkan kesadaran pada peran guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal PDA kota Serang akan pentingnya menstimulasi perkembangan Bahasa anak melalui kemampuan bercerita.
2. Meningkatkan motivasi menyimak anak-anak dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat bercerita.
4. Menumbuhkan semangat kreativitas dan produktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan penguasaan teknik bercerita.
5. Mengingatkan guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar anak didiknya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Pencapaian target luaran seperti yang diharapkan sudah terlaksana dengan baik, Semua peserta tampak sangat antusias penuh semangat dan mampu membuat peserta lain



menjadi senang dan terpacu. Hasil tes unjuk kerja merupakan data riil tentang pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan.

Guru-guru menyadari pentingnya menstimulasi perkembangan Bahasa anak, melalui upaya mengganti model pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas, dan kreativitas anak-anak untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat.

Penggunaan media pembelajaran memegang peranan penting untuk enumbuhkan minat dan motivasi anak dalam meningkatkan perkembangankemampuan berbahasanya. menarik dan bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dapat menunjang dan menumbuhkan semangat dan motivasi anak usia dini, dan menstimulasi Perkembangan Bahasa anak antara lain penggunaan boneka tangan, media gambar, video cerita yang berkaitan dengan AIKA dan kemuhammadiyaan.

Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat bercerita, seperti menampilkan wajah yang cerah, hati yang gembira, dan penuh semangat akan menularkan aura positif pada anak-anak. Ketika bercerita diharapkan guru dapat memperdengarkan suara-suara yang terdapat dalam cerita baik disajikan melalui audio (rekaman suara, atau suara guru yang menirukan suara yang terdapat dalam cerita) atau diperdengarkan melalui audiovisual, misalnya suara binatang, suara tokoh dalam cerita. Di Tengah cerita guru dapat meminta siswa untuk menebak suara yang diperdengarkan dengan tepat. Menumbuhkan semangat kreativitas dan produktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan penguasaan teknik bercerita yang menumbuhkan minat siswa untuk menyimak cerita.

Cerita yang menarik dan best seller dapat diperoleh guru melalui media digital ataupun disajikan lewat youtube dapat menjadi sajian cerita yang menarik dan membuat anak-anak semangat dan termotivasi untuk menyimak cerita dengan penuh semnagat. Contoh cerita anak yang banyak disajikan lewat media digital seperti; kisah nabi dan rasul, kisah para sahabat nabi, kisah anak salih-saliha, dan cerita yang mengandung pesan moral, menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis seperti: Bawang Merah dan Bawang Putih, Si Kancil dan Buaya, Timun Mas dan lain-lain dapat menjadi alternatif.

Hal yang tak kalah penting untuk dilakukan guru adalah melakukan evaluasi hasil belajar anak didiknya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan guru TK-PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal PDA kota Serang dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak melalui kemampuan bercerita yang menarik, diharapkan dapat membuahkan hasil maksimal.

## **Evaluasi Pelaksanaan**

Evaluasi pada pelaksanaan program pendampingan Peran Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal PDA kota Serang dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak melalui Kemampuan Bercerita, dilakukan dengan cara test unjuk kerja berupa praktek bercerita dengan atau tanpa menggunakan media pendukung. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkna kreativitasnya dalam memberikan stimulasi berbahasa anak melalui keterampilan bercerita guru. Guru dapat membantu membiasakan anak-anak menyimak-berbicara-membaca-menulis dalam situasi yang menyenangkan. Pada saat/ simulasi guru bergantian unjuk kerja melalui kegiatan bercerita.

## **Kondisi Mitra setelah dilakukan Pelatihan**

Masalah kurangnya ide dan kreativitas dan cenderung menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang disediakan sekolah membuat guru menjadi kurang kreatif. Setelah dilaksanakan pendampingan terlihat adanya perubahan dalam penyampaian dan

kemampuan peserta dalam bercerita. Dalam simulasi bercerita di kelas, para peserta pelatihan berpesanan sebagai guru dan murid. Hasilnya cukup signifikan, para peserta mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan pesan yang terdapat dalam cerita tersampaikan dengan baik. Para peserta terlihat terampil dalam menyajikan cerita, memerankan beberapa karakter yang terdapat dalam cerita seperti; a) menggunakan artikulasi dengan tepat, b) menggunakan intonasi dengan tepat, c) menggunakan ekspresi yang sesuai, d) dapat mendramatisasi cerita, e) memberikan kesempatan bertanya di tengah cerita, f) bercerita pada waktu dan tempat yang tepat. Di antara para peserta juga sudah ada yang menggunakan media gambar, boneka tangan, dan mengirimkan link youtube yang ditonton oleh para peserta yang berperan sebagai siswa. Pemilihan cerita yang disajikan sudah bervariasi, seperti cerita tentang nabi Ibrahim a.s., Nabi Nuh a.s., nabi Yusuf a.s. dan cerita yang mengandung nilai moral seperti tumun mas, kancil dan buaya dan lain-lain.

Para peserta pelatihan sudah menerapkan pentingnya keterampilan menyimak-berbicara perlu dilatih melalui cerita yang mereka sajikan. Untuk menstimulasi Perkembangan Bahasa anak mengajak anak untuk terlibat dalam percakapan guru dan teman 1 kelas, maupun teman di luar kelas, bertanya, berdialog, bernyanyi, dan bercerita, memberikan penjelasan, tanya jawab multi arah yang ditujukan kepada siswa, menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang telah disampaikan guru.

### **Faktor Penghambat**

Kendala ataupun hambatan dalam Pendampingan cukup banyak terutama dalam mengajak siswa untuk menyimak dan berbicara. Guru-guru kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya bahwa mereka mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, dan menumbuhkan motivasi dan keberanian anak untuk unjuk kemampuannya melalui keterampilan bercerita. Dalam kegiatan belajar di kelas, guru sekedar menjalankan tugas sesuai tuntutan kurikulum, kurang aktif-kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan sarana seadanya yang disediakan sekolah. Akibatnya kegiatan belajar monoton dan membosankan. Guru kurang pandai berkomunikasi karena sumber belajar, referensi dan wawasan yang terbatas dan ketidaktahuan bagaimana dalam mengakses referensi. Alokasi waktu pelatihan yang terbatas, dan gangguan jaringan merupakan kendala yang tidak dapat dihindarkan.

Berdasarkan hasil pantauan yang dilakukan oleh tim pendampingan dari UHAMKA, terlihat adanya perubahan yang signifikan. Dalam simulasi bercerita di kelas, para peserta pelatihan berpesanan sebagai guru dan murid. Hasilnya cukup signifikan, para peserta mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan pesan yang terdapat dalam cerita tersampaikan dengan baik. Para peserta terlihat terampil dalam menyajikan cerita, memerankan beberapa karakter yang terdapat dalam cerita seperti; a) menggunakan artikulasi dengan tepat, b) menggunakan intonasi dengan tepat, c) menggunakan ekspresi yang sesuai, d) dapat mendramatisasi cerita, e) memberikan kesempatan bertanya di tengah cerita, f) bercerita pada waktu dan tempat yang tepat. Di antara para peserta juga sudah ada yang menggunakan media gambar, boneka tangan, dan mengirimkan link youtube yang ditonton oleh para peserta yang berperan sebagai siswa.

### **Faktor Pendukung**

Kemampuan guru dalam menstimulasi Perkembangan bahasa anak melalui kemampuan bercerita dapat memberikan dampak yang positif pada anak. Anak-anak dapat dapat mengutarakan keinginannya pada orang lain. PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal PDA Kota Serang

telah memiliki in focus dan laptop. Melalui perangkat ini akan memudahkan guru-guru dalam membuat dan mengadap media pembelajaran yang menarik dan menambahkan kreativitasnya dalam menyajikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat merangsang dan memotivasi anak untuk menyimak, dan berani mengutarakan pendapatnya. Hal ini memungkinkan Guru dan anak untuk berinteraksi dengan baik. Guru memiliki kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pola belajar anak, dan menyadari bahwa pola belajar anak merupakan sebuah prioritas yang harus terpenuhi secara optimal. Semangat semua guru untuk mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat sangat tinggi, Pendampingan dilaksanakan di hari Sabtu, ketika tidak ada kegiatan proses belajar mengajar. Dukungan yang luar biasa dari Kepala PAUD dan TK ABA PDA kota Serang luar biasa, sehingga kegiatan pendampingan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Tabel dan Gambar



Gambar 1 DR. Nawawi membuka acara dan menyampaikan pengantar Materi Perkembangan Bahasa Anak usia Dini



Gambar 2. Peserta aktif mengikuti Kegiatan





Gambar 3 Dra. Nur Amalia, M.Pd. menyampaikan materi Perkembangan Bahasa Anak Usia Din



Gambar 4 Aktivitas para peserta saat simulasi bercerita



Gambar 5 Bersama Bunda PAUD dan PAM kota Serang



Gambar 7 Foto Bersama usai Pendampingan Bersama Bunda PAUD, Majelis Dikdasmen, PDM dan PDA kota Serang

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan secara umum berhasil dan tidak ada kendala yang berarti. Kegiatan Pendampingan dapat dilaksanakan secara maksimal dan para peserta menstimulasi perkembangan Bahasa anak melalui kemampuan bercerita yang berimbas pada pembiasaan anak dalam menyimak dan berbicara.

Peranan guru dalam membantu perkembangan Bahasa anak sangatlah diperlukan. Guru perlu melatih keterampilan anak dalam menyimak dan berbicara. Cara unik yang dapat dilakukan guru dan juga sangat disukai anak adalah bercerita. Untuk memahami cerita diperlukan keterampilan menyimak dan berbicara. Anak-anak usia dini susah sekali untuk diajak konsentrasi, perhatian mereka mudah terpecah, tetapi guru tidak harus berputus asa.

Melalui pembiasaan menyimak dan berbicara guru secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki kebiasaan menyimak dan berbicara. Selain itu guru PAUD dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan dengan orang lain, maka guru perlu melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti memancing siswa untuk bertanya atau berkomentar pada saat guru sedang atau telah selesai bercerita.

Guru PAUD dapat membantu siswa dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak dengan menjalin komunikasi sosial, membantu menumbuhkan minat siswa untuk berbicara dengan mengajukan beberapa pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan penjelasan,

setelah guru bercerita di kelas. dan, dapat meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali pada orang lain tentang cerita yang telah dikemukakan guru.

Dampak positifnya akan berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan di TK ABA kota Serang. Melalui pembiasaan menyimak dan berbicara guru secara tidak langsung melatih anak-anak usia dini meningkatkan kemampuan berbicara melalui percakapan dengan orang lain. Guru perlu melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti memancing siswa untuk bertanya atau berkomentar pada saat guru sedang atau telah selesai bercerita. sosial. Guru PAUD dapat membantu menumbuhkan minat siswa untuk berbicara dengan mengajukan beberapa pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan penjelasan, setelah guru bercerita di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afina, M. (2020). Simulasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Abna*, 1(1), 55–71.
- Amalia, N., Nawawi, & Ibrahim, N. (2022). Pendampingan Pengenalan Kartu (Huruf-Kata-Kalimat) Terintegrasi Aika Melalui Permainan Bahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.224>
- Arinoviani, Kadek dwi, Pudjawan Ketut, A. P. A. (2021). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 9554–9559.
- Astuti, Yuli. (2021). Tantangan Guru dan OrangTua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. doi:DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.808
- Depdiknas. (2004). Pedoman Merancang Sumber belajar. Jakarta: Depdiknas.
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Obsesi*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Hurlock, Elizabeth, B. (1998). *Developmenttal Psychology, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo (Ke lima). Erlangga.
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Kusna, S. J. N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179–194.
- Marputri, Rizka, Fakhriah ., D. F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Article*, 1(1), 86–92.
- Moeslihatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PTAsdi Mahasatya.
- Montessori, Maria (Gerald Lee Gutek). (2013). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>

- Nurjanah, Ayu Putri, and G. A. (2020). Metode Bercerita Untuk untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7.
- Nurmiati. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *ECEIJ*, 1(1), 27-32.
- Peraturan Menteri Pendidikan No 58 Tahun ) tentang Standard Pendidikan Anak Usia Dini (tidak diterbitkan. (2009). Jakarta.
- Pudjaningsih, Wiwik. (2013). Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentrasi Taman Kanak-Kanak. *Pena*, 3 No,2, 82-94. Retrieved Januari 2022
- Salvera, Sal. (2003). Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarsih, T., & K. (2017). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Penerapan Metode Bercerita pada Kelompok B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Kota Semarang. *Paudia: Jurnal Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 30-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1637>
- Supriyanto. (2019, Oktober). Perspektif Pendidikan dan Keguruan. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, IX No. 2, 33-36.
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.141>
- Syamsiah Nur, and A. H. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Obsesi; Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1197-1211).
- Syarifuddin. (2015). Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsional. Al Amin, 1-20.
- Tarigan, K., G. J., S. J., Tanjung, R., Tanjung, N., & Aulia, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.152>